

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Kegiatan studi penelitian tidak akan terlepas dari penentuan metode yang akan digunakan, hal ini terkait dengan keberhasilan yang ingin dicapai dengan menentukan metode yang tepat sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Surakhmad (1998:131) mengemukakan bahwa: “Metode adalah cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan misalnya untuk menguji hipotesis serta alat-alat tertentu”.

Dari pendapat di atas, dapat dijelaskan kembali bahwa metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mempermudah pemecahan masalah atau hipotesa dengan menggunakan teknik atau alat-alat tertentu sehingga memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Banyak metode yang dapat dipergunakan untuk berbagai penelitian, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknik survey analisis. Metode ini dipergunakan atas dasar pertimbangan bahwa sifat penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran terhadap suatu keadaan secara objektif dalam memecahkan masalah. Penggunaan metode deskriptif ini diharapkan dapat mengungkapkan gambaran mengenai implementasi pengetahuan statistika guru penjas dalam proses evaluasi pembelajaran siswa di SMPN Se-Komisariat Rengasdengklok.

Mengenai metode ini, lebih lanjut Surakhmad (1998:139) mengemukakan sebagai berikut :

Penelitian deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Karena banyak sekali ragam penyelidikan demikian, metode penyelidikan deskriptif lebih merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif. Diantaranya ialah penyelidikan yang menuturkan, menganalisis, dan mengklasifikasi; penyelidikan dengan teknik survey, dengan teknik interview, angket, observasi, atau dengan teknik test; studi kasus, studi komparatif atau operasional.

Selanjutnya Surakhmad (1998:140) menjelaskan mengenai ciri-ciri deskriptif itu adalah :

1. Memusatkan diri pada pemecahan-pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering disebut metode analitik)

Dari penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan, menjelaskan dan mendeskripsikan situasi atau kejadian yang ada pada masa sekarang dengan mempergunakan langkah-langkah atau prosedur yang tepat, guna terpecahkannya masalah tersebut. Berdasarkan pendapat di atas pula peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa metode deskriptif cocok digunakan dalam penelitian ini karena searah dengan tujuan yang ingin dicapai

Dalam konteks penelitian ini deskriptif yang dimaksud adalah menggambarkan tentang pengetahuan dan pengimplementasian konsep atau prosedur-prosedur statistika dalam evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani. Proses deskriptif itu termasuk proses pengumpulan data, pengolahan data,

penganalisisan data serta pemberian makna terhadap hasil penganalisisan. Dimana didalamnya terdapat penggunaan nilai rerata, simpangan baku atau grafik serta pemaknaan hasil pembelajaran dalam bentuk penilaian acuan normatif dan penilaian acuan patokan. Selain itu juga penyetaraan skor yang dicapai siswa dari tes motorik kedalam bentuk kategori-kategori, contohnya jika ada siswa yang memperoleh skor shooting dalam bola basket selama satu menit yaitu sebanyak 12 kali maka nilai siswa dapat dilihat, dari skor itu termasuk kategori nilai berapa, misalnya:

kategori skor shooting bola basket selama satu menit :

20 - keatas = 100

15 - 19 = 90

10 - 14 = 80

Maka nilai shooting bola basket siswa tersebut adalah 80, karena skor 12 termasuk kedalam kategori nilai 80.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan sumber data yang mendukung tercapainya tujuan penelitian yang penulis lakukan. Seperti yang dikemukakan Sudjana (1992:6), bahwa:

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung atau pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Adapun sebagian dari populasi disebut sampel.

Populasi dari penelitian ini adalah guru penjas di SMP Se-Komisariat Rengasdengklok, dengan jumlah guru penjas sebanyak 40 orang. Penulis akan meneliti 10 guru penjas yang ada di 5 SMP sebagai sampel. Sampel diambil 10 orang karena keterbatasan peneliti, dan letak antar SMP yang sangat berjauhan. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Suharsimi Arikunto (2000:120) bahwa :

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil kira-kira 10% - 25% atau 20% - 50%, atau lebih besar tergantung sebagai berikut :

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
2. Sempit dan luasnya penelitian (wilayah penelitian)
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Sampel yang akan diteliti haruslah diketahui karakteristiknya maka dari itu peneliti mencantumkan karakteristiknya di bawah ini:

Karakteristik objek penelitian

No	Nama Sekolah	Nama Guru	Mulai Bertugas	Pendidikan Terakhir
1	SMPN 1 Rengasdengklok	Tatang Setiawan	1981	S1, PLS
		Didi Solahudin	1995	S1, Pendidikan Olahraga
		Asep Solihin	2005	S1, Pendidikan Olahraga
2	SMPN 2 Rengasdengklok	Ruhyatna	2002	S1, PLS
		Tarsidah	2006	D3, Pendidikan Jasmani
		Yudi Miharja	2008	S1, Pendidikan Jasmani
3	SMPN 3 Rengasdengklok	Sopandi	2000	S1, Pendidikan Olahraga
4	SMPN 1 Kutawaluya	Nafis	2010	S1, Pendidika Bahasa Indonesia
		Hadi	2000	S1, Pendidikan Jasmani

		Bubun Burhani	2005	S1, Pendidikan Matematika
5	SMPN 2 Kutawaluya	Burhanudin	1984	S1, Pendidikan Jasmani
		Dadan Hidayat	2009	S1, Pendidikan Jasmani
		Tatang Setiawan	1981	S1, PLS
6	SMPN 1 Pedes	Asma	1999	S1, Pendidikan Olahraga
		Arief Wijaksana	1998	S1, Pendidikan Kesenian dan Rekreasi
		Dhika Bayu	2008	S1, Pendidikan Kepelatihan
7	SMPN 2 Pedes	Taspin	2010	S1, Pendidikan Sekolah Dasar
8	SMPN 1 Cilebar	Tatang Tarwadi	1996	S1, Pendidikan Olahraga
		Hasanudin	2007	S1, PLS
9	SMPN 2 Cilebar	Alan Selamat	2009	S1, PAI
10	SMPN Batujaya	Patria	2008	S1, IPS
11	SMPN 1 Tirtajaya	Karma	1992	S1, PLS
		Irvan	2008	S1, Pendidikan Matematika
		Ranta	2007	S1, PKN
12	SMPN 2 Tirtajaya	Dwi	2006	S1, Bahasa Inggris
		Cecep	2008	S1, PAI
13	SMPN 3 Tirtajaya	Ahmad Sidik	2008	S1, Pendidikan Matematika
		Ranta	2009	S1, PKN
14	SMPN 1 Jayakarta	Yayat Supriyatna	2005	S1, Pendidikan Biologi
		Sukamto	2009	S1, Pendidikan Olahraga
15	SMPN 2 Jayakarta	R. Adi Susanto	2005	S1, Pendidikan Jasmani
		Napin Ama	2007	S1, Pendidikan Jasmani
		Waya Aditya	2009	S1, Pendidikan Jasmani
16	SMPN 1 Cibuya	Ajas Saputra	2010	S1, PAI
		Iip M.N	2010	S1, Pendidikan Informatika
		Iyu Yusmiatin	2011	S1, Pendidikan Jasmani

17	SMPN 2 Cibuaya	Edi Junaedi	2005	S1, PAI
18	SMPN 1 Pakisjaya	Yusup Bahrudin	2007	S1, PAI
		Nana	2007	S1, Pendidikan Matematika
19	SMPN 2 Pakisjaya	Mamat Rahmat	2003	S1, Pendidikan Jasmani
		Abdilah	2006	S1, PAI

Pengkarakteristikan sampel ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam penelitian serta melihat apakah karakter-karakter ini berpengaruh dalam hal mengimplementasikan pengetahuan statistiknya.

C. Alat Pengumpul Data

Sebagaimana layaknya penelitian, diperlukan data-data sebagai penunjang terhadap masalah yang akan diteliti. Untuk mengumpulkan data dari populasi penelitian diperlukan alat yang disebut instrument. Dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto (2000:136) bahwa: “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara, pengamatan (observasi) serta tes subjektif mengenai pengetahuan statistika dalam evaluasi pembelajaran penjas.

Sebagaimana pengertian wawancara menurut pernyataan Suharsimi Arikunto (2006:30) bahwa :

Wawancara (interview) adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan Tanya-jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. Pertanyaan hanya diajukan oleh subjek evaluasi.

Wawancara itu sendiri dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Interview bebas, dimana responden mempunyai kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya, tanpa dibatasi oleh patokan-patokan yang telah dibuat oleh subjek evaluasi.
2. Interview terpimpin, yaitu interview yang dilakukan oleh subjek evaluasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun terlebih dahulu. Jadi dalam hal ini responden pada waktu menjawab pertanyaan tinggal memilih jawaban yang telah dipersiapkan oleh penanya. Pertanyaan itu kadang-kadang bersifat sebagai memimpin, mengarahkan dan penjawab sudah dipimpin oleh sebuah daftar cocok, sehingga dalam menuliskan jawaban, ia tinggal membubuhkan tanda cocok di tempat yang sesuai dengan keadaan responden.

Berdasarkan pengertian di atas maka penulis akan menggunakan jenis interview yang sifatnya interview bebas.

Selain menggunakan metode wawancara penulis juga menggunakan metode pengamatan (observation). Adapun pengertian pengamatan menurut Suharsimi Arikunto (2006:30) bahwa: "Pengamatan atau observasi (observation) adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis"

Observasi dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Observasi partisipan, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat, tetapi dalam pada itu pengamat memasuki dan mengikuti kegiatan kelompok yang sedang diamati. Observasi partisipan dilaksanakan sepenuhnya jika pengamat betul-betul mengikuti kegiatan kelompok, bukan hanya berpura-pura. Dengan demikian, ia dapat menghayati dan merasakan seperti apa yang dirasakan orang-orang dalam kelompok yang diamati.
2. Observasi sistematis, yaitu observasi dimana faktor-faktor yang diamati sudah didaftar secara sistematis dan sudah diatur menurut kategorinya. Berbeda dengan observasi partisipan, maka dalam observasi sistematis ini pengamat berada di luar kelompok. Dengan demikian maka pengamat tidak dibingungkan oleh situasi yang melingkupi dirinya.
3. Observasi eksperimental, observasi ini terjadi jika pengamat tidak berpartisipasi dalam kelompok. Dalam hal ini ia dapat mengendalikan unsure-unsur penting dalam situasi sedemikian rupa sehingga situasi itu dapat diaur sesuai dengan tujuan evaluasi.

Dilihat dari penertian diatas maka jenis observasi yang digunakan penulis yaitu observasi sistematis.

Selain wawancara bebas dan observasi sistematis, penulis juga menggunakan tes subjektif. Pengertian tes itu sendiri yaitu alat ukur. Didalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Pendidikan*, Drs. Amir Daien Indrakusuma mengatakan: "Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif

untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat”.

Muchtar Bukhori mengatakan pengertian tes dalam bukunya *Teknik-Teknik Evaluasi*, bahwa: “Tes ialah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok murid”.

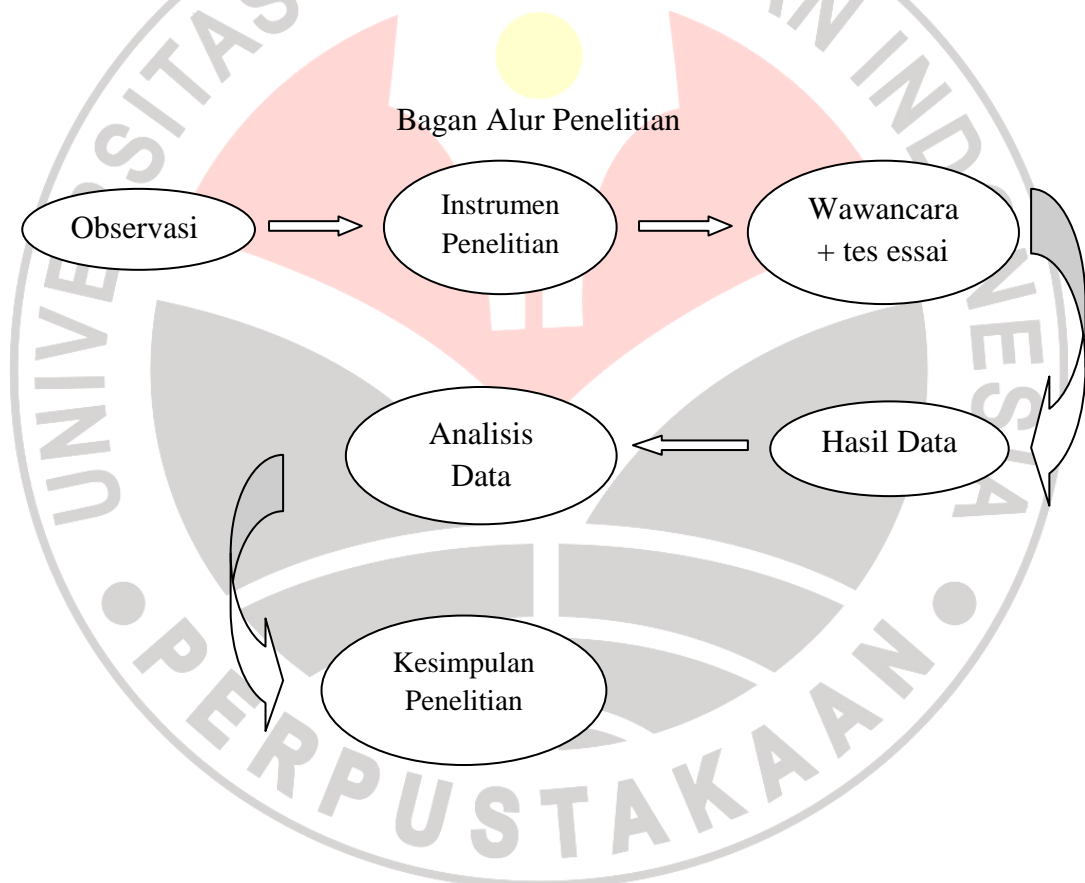
Definisi terakhir yang dikemukakan di sini adalah definisi yang dikutipkan dari Webster's Collegiate, yaitu: “*Test = any series of questions or exercise or other mean of measuring the skill, knowledge, intelligence, capacities of aptitudes or an individual or group*”. Dapat diartikan sebagai berikut: “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

Tes subjektif yang pada umumnya berbentuk esai (uraian). Tes bentuk esai adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Ciri-ciri pertanyaannya didahului dengan kata-kata seperti; uraikan, jelaskan, mengapa, bagaimana, bandingkan, simpulkan, dan sebagainya.

Soal-soal bentuk esai biasanya jumlahnya tidak banyak, hanya sekitar 5-10 buah soal dalam waktu kira-kira 90-120 menit. Soal-soal bentuk esai ini menuntut kemampuan untuk dapat mengorganisir, menginterpretasi, menghubungkan pengertian-pengertian yang telah dimiliki. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa

tes esai menuntut untuk dapat mengingat-ingat dan mengenal kembali, dan terutama harus mempunyai daya kreativitas yang tinggi.

Sesuai dengan kebutuhan penelitian maka penulis menggunakan wawancara bebas, observasi sistematis dan tes esai sebagai metode penelitiannya dalam masalah implementasi pengetahuan statistika guru pendidikan jasmani dalam proses evaluasi pembelajaran siswa. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



1. Melakukan Observasi Penelitian

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah mencari tahu tentang latar belakang objek yang akan diteliti (latar belakang guru penjas Se-Komisariat Rengasdengklok), yaitu dengan cara meminta data guru penjas Se-Komisariat

Rengasdengklok ke MGMP Pendidikan Jasmani, serta melakukan observasi. Serta mengunjungi sekolah-sekolah yang akan dijadikan sampel untuk melihat proses evaluasi yang dilakukan.

Setelah mendapatkan data tentang guru-guru penjas Se-Komisariat Rengasdengklok, selanjutnya peneliti menentukan karakteristik tentang objek penelitian dengan tujuan mempermudah peneliti dalam melakukan tahap selanjutnya pada saat penelitian, serta melihat apakah terdapat pengaruh dalam proses mengevaluasi karena karakteristik guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda.

2. Membuat Instrumen Penelitian

Setelah menentukan karakteristik guru untuk dijadikan sampel, maka tahap selanjutnya adalah membuat instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan wawancara. Adapun kisi-kisi pertanyaannya :

Kisi-kisi Mengenai Implementasi Pengetahuan Statistika Guru Penjas Dalam Proses Evaluasi Pembelajaran Siswa Di SMPN Se-Komisariat Rengasdengklok

Komponen Statistika	Evaluasi Pengajaran PBM Penjas
1. Pengumpulan data	<ul style="list-style-type: none"> • mengadakan penelitian / tes langsung ke lapangan terhadap objek penelitian (memberikan test)
2. Pengolahan data	<ul style="list-style-type: none"> • penyajian data (bisa berupa tabel / daftar, grafik / diagram)
3. Penganalisisan data	<ul style="list-style-type: none"> • menghitung hasil data yang telah disajikan hingga didapatkan nilai akhir siswa
4. Penarikan kesimpulan data berdasarkan analisis yang dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> • menyimpulkan sejauh mana keberhasilan proses belajar mengajar penjas berdasar : interpretasi, justifikasi, generalisasi

5. Prosedur proses statistik	<ul style="list-style-type: none"> • langkah-langkah menyusun instrument pembelajaran penjas (menentukan standar nilai, rata-rata nilai siswa, jumlah skor, nilai siswa).
------------------------------	--

3. Melakukan Wawancara Dan Esai

Setelah mendapatkan objek penelitian yang sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan maka tahap selanjutnya peneliti akan melakukan proses wawancara dengan mendatangi objek penelitian dan memberikan pertanyaan-pertanyaan wawancara yang telah disusun oleh peneliti. Pengisian lembar wawancara dilakukan dengan cara sampel mengisi dan peneliti menunggunya. Hal ini disebabkan agar proses pengisian serta jawabannya yang diberikan sesuai dengan yang dimaksudkan oleh peneliti dan tidak disalah artikan oleh sampel serta apabila terdapat kekeliruan maka peneliti dapat mencegahnya.

Setelah selesai pada tahap wawancara maka peneliti akan memberikan sebuah tes subjektif yang berbentuk esai, yang harus dikerjakan oleh guru penjas pada dengan waktu yang telah ditentukan, yaitu bersamaan dengan pengisian lembar wawancara (untuk format wawancara dan tes esai dapat dilihat di lampiran).

4. Menyusun Hasil Data

Setelah tahap observasi, wawancara, dan tes esai maka akan diperoleh hasil data dari semuanya. Data tersebut berupa catatan-catatan kecil, pernyataan-pernyataan dan pengerjaan tes. Setelah data terkumpul maka data tersebut dsemua data terkumpul maka tahap selanjutnya adalah menyusun data yang telah

terkumpul itu kemudian menganalisa hasil data untuk diberikan makna dari semua hasil observasi, wawancara dan tes esai (dapat dilihat pada bab 4).

5. Analisis Data

Setelah semua data diketahui maknanya, maka data-data tersebut harus kita analisis lagi dengan cara mengambil intisari dari setiap makna data yang telah diperoleh. Sehingga hasil akhir dari analisis data yaitu berupa intisari dari setiap data yang diperoleh baik itu hasil data observasi, wawancara ataupun data tes esai (dapat dilihat pada bab 4).

6. Kesimpulan Penelitian

Kesimpulan penelitian ini adalah guru penjas di SMP Se-komisariat Rengasdengklok tidak mengimplementasikan pengetahuan statistika untuk evaluasi yang baik dan benar pada proses evaluasi pembelajaran siswa. Hal ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga ilmu yang ada kurang menunjang dalam proses pembelajaran penjas.